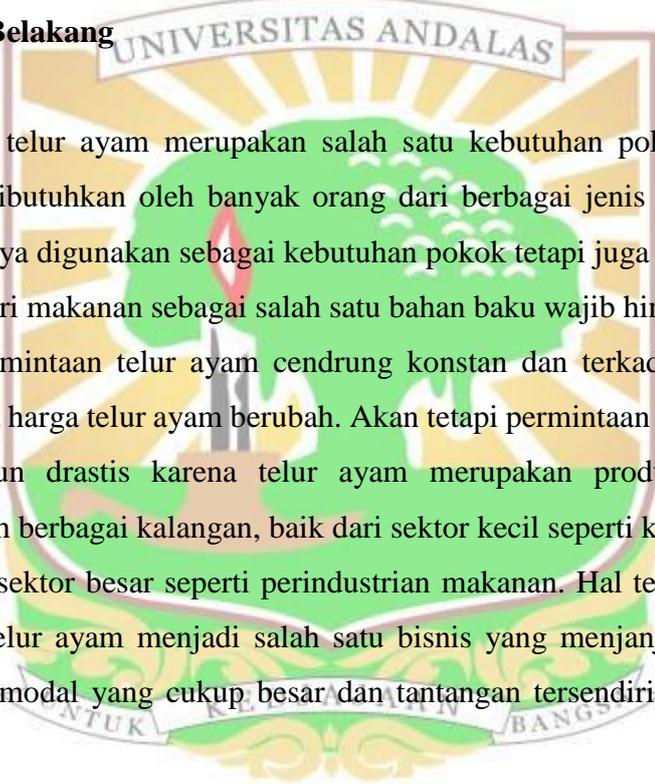


BAB I

PENDAHULUAN

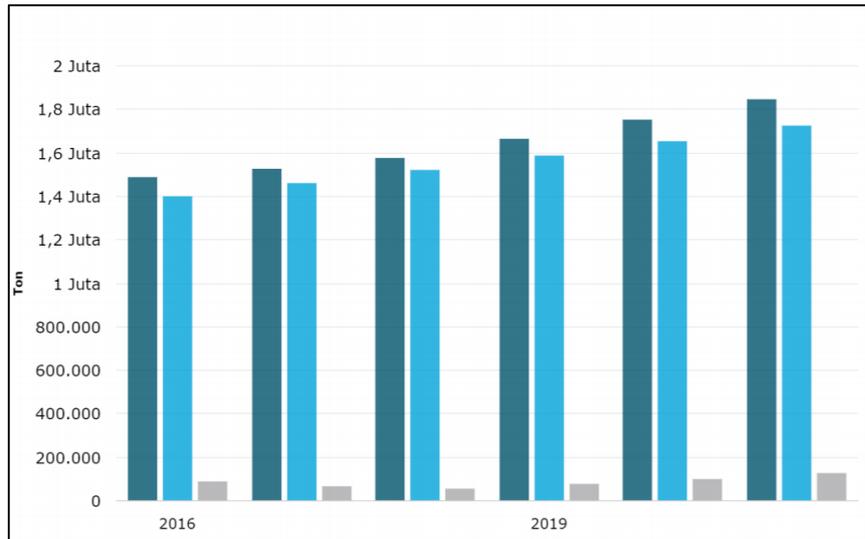
Bab I ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan batasan masalah studi, dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

1.1 Latar Belakang



Produk telur ayam merupakan salah satu kebutuhan pokok yang selalu diminati dan dibutuhkan oleh banyak orang dari berbagai jenis kalangan. Telur ayam tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan pokok tetapi juga dibutuhkan oleh berbagai industri makanan sebagai salah satu bahan baku wajib hingga bahan baku pelengkap. Permintaan telur ayam cenderung konstan dan terkadang mengalami fluktuasi ketika harga telur ayam berubah. Akan tetapi permintaan telur ayam tidak pernah menurun drastis karena telur ayam merupakan produk yang selalu dibutuhkan oleh berbagai kalangan, baik dari sektor kecil seperti kebutuhan rumah tangga hingga sektor besar seperti perindustrian makanan. Hal tersebut membuat bisnis ternak telur ayam menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan disamping membutuhkan modal yang cukup besar dan tantangan tersendiri untuk memulai bisnis tersebut.

Menurut Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan, Sugiono, Kementan mengatakan bahwa permintaan telur ayam ras akan naik sebesar 10 persen (Nasution, 2020). Hal ini didukung oleh data yang ada pada Kementerian Pertanian 2018 bahwa konsumsi telur ayam akan diprediksi mencapai 1,72 Juta Ton pada tahun 2021.



Gambar 1.1 Prediksi Konsumsi Telur Ayam Ras

Banyak hal yang harus diperhatikan untuk pengelolaan ternak telur ayam agar menghasilkan keuntungan yang maksimal. Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam ternak telur ayam yaitu akses modal, dimana modal yang diperlukan untuk memulai bisnis ternak ayam cukup besar. Kemudian wabah penyakit dimana ayam merupakan jenis hewan yang mudah terserang penyakit. Penentuan lokasi ternak telur ayam yang menjadi salah satu penentu keberhasilan bisnis. Penyiapan sarana dan kandang dengan memperhatikan suhu, kelembaban, penerangan, hingga tata letak kandang. Peralatan pendukung seperti sistem penerangan, tempat bertelur, tempat makan. Kemudian menyiapkan bibit ayam dengan berbagai syarat yang ada. Selanjutnya yaitu pemeliharaan ayam, seperti sanitasi, pemberian pakan, pembersihan kandang. Kemudian pengolahan limbah ayam dan transportasi yang digunakan.

Tantangan dalam mengelola ternak telur ayam yang baik melibatkan berbagai pelaku bisnis yang saling berintegrasi, baik itu pemilik, karyawan, dan pemasok. Salah satu kegiatan yang perlu diperhatikan adalah proses pengambilan telur hingga dikirim ke konsumen. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan terakhir yang merupakan sebagai penentu bahwa produk telur siap dikirim ke konsumen. Kegiatan tersebut dapat memberikan kontribusi lebih jika proses pelaksanaannya tidak mengalami pemborosan dan menggunakan sumber daya yang ada dengan maksimal. Untuk mengidentifikasi kegiatan tersebut mengalami pemborosan dan

memanfaatkan sumber daya guna peningkatan proses salah satunya adalah menggunakan konsep *Lean Supply Chain Management*.

Lean merupakan sebuah metode untuk meningkatkan sebuah sistem, baik itu barang maupun jasa dan untuk menghilangkan pemborosan yang terjadi dalam sebuah sistem maupun kegiatan tersebut yang berguna untuk meningkatkan produktivitas sehingga berjalan dengan efektif dan efisien. *Supply chain management* merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang meliputi proses pemilihan bahan baku, proses produksi, dan distribusi produk hingga sampai ke tangan konsumen. *Supply chain management* ini bertujuan untuk merencanakan, menjalankan, dan mengendalikan proses tersebut. Sehingga *Lean Supply Chain Management* bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan menghilangkan pemborosan yang terjadi di ruang lingkup rantai pasok.

Anugrah *Farm* merupakan peternakan telur ayam yang mendistribusikan hasil telur ayamnya ke berbagai daerah. Anugrah *Farm* berlokasi di Taram, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Daerah yang menjadi tempat penyaluran telur ayam yaitu Jambi, Pekanbaru, Limapuluh Kota dan berbagai konsumen berlangganan dari berbagai daerah yang menjemput telur ayam langsung ke Anugrah *Farm*. Untuk meningkatkan proses bisnis lebih lanjut, perlu dilakukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan dan sumber daya agar dapat digunakan dengan optimal dan produktif. Pada saat ini tingkat produktivitas dari Anugrah *Farm* masih kurang, dimana masih terdapat proses kerja yang menyebabkan terjadinya pemborosan pada proses kegiatan yang ada. Salah satu contoh pemborosan yang terjadi pada Anugrah *Farm* adalah pada bagian transportasi pihak perusahaan tidak memiliki rute optimal untuk melakukan penjemputan produk telur ke *warehouse* sedangkan lokasi kandang berada di beberapa tempat dan jarak dari kandang ke *warehouse* cukup jauh. Hal ini mengakibatkan terjadinya kegiatan yang tidak memberikan *value added*. Kemudian juga terjadi pemborosan pada proses menunggu (*waiting*) untuk mengangkut produk telur ke mobil yang digunakan untuk memindahkan telur ke *warehouse*. Dengan adanya berbagai sumber pemborosan yang terjadi pada Anugrah *Farm*, permasalahan tersebut menjadi isu penelitian ini untuk

meminimalisasi pemborosan yang terjadi dengan memperbaiki proses kerja dengan mempendek waktu dan meningkatkan kualitas sehingga proses kerja yang ada pada Anugrah *Farm* berjalan dengan produktif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur panen telur pada Anugrah *Farm* hingga dikirim ke konsumen. Menemukan sumber-sumber pemborosan yang terjadi dan menentukan sumber pemborosan yang paling berpengaruh dan meminimalisasi pemborosan yang terjadi pada Anugrah *Farm* dengan menerapkan *Lean Supply Chain Management*. Berdasarkan sumber *waste* yang telah diketahui akan didapatkan tindakan dan solusi untuk mengatasinya. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah para pekerja di Anugrah *Farm* yang bekerja di bagian panen telur hingga pengiriman telur ke konsumen.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah mengidentifikasi sumber pemborosan yang terjadi dan kemudian melakukan pemeringkatan sumber pemborosan yang paling berpengaruh menggunakan *Fuzzy AHP*. Sumber pemborosan yang paling berpengaruh dicari solusinya menggunakan DMAIC untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan sehingga mampu bersaing dan dapat meningkatkan daya saing.

1.4 Batasan Masalah Studi

Batasan-batasan masalah penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini difokuskan pada penentuan arah solusi dari sumber *waste* yang paling berpengaruh.
2. Penelitian ini tidak merubah teknologi dan alat yang digunakan oleh perusahaan pada kondisi saat ini.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada proses panen telur hingga proses pengiriman telur ke konsumen.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang diangkatnya penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan, batasan dan asumsi, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori dan *literature review* yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan studi pendahuluan, studi literatur, pemilihan metode, pengumpulan data, pengolahan data, tahapan penelitian, dan analisis.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisikan proses pengumpulan data dengan ruang lingkup dari proses panen hingga siap dikirim ke konsumen dan pengolahan data berdasarkan 7 *waste* yang diolang dengan metode Fuzzy AHP.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan ini berisikan tahapan perumusan masalah waste yang paling berpengaruh dengan DMAIC dan implikasi majerial untuk perusahaan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian dan saran untuk perbaikan lebih lanjut.

